

ABSTRAK

Laoli, Iignes Monica. 2025. Analisis Etika Profesionalisme Jurnalistik Serikat Media Siber Indonesia Kepulauan Nias. Skripsi. Dosen Pembimbing. Delipiter Lase, S.E., M.Pd.

Perkembangan media siber di Kepulauan Nias membuka peluang besar dalam penyebaran informasi, namun juga menimbulkan tantangan terkait penerapan etika jurnalistik. Meskipun Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) berkomitmen menegakkan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan Undang-Undang Pers, praktik di lapangan masih menunjukkan pelanggaran, seperti lemahnya verifikasi fakta, penggunaan sumber tunggal, dan publikasi berita yang belum teruji. Hambatan lain mencakup keterbatasan kompetensi jurnalis, minimnya sarana pendukung, rendahnya literasi media masyarakat, serta tekanan eksternal terhadap independensi kerja wartawan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan pengurus dan anggota SMSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penghambat profesionalisme adalah rendahnya kompetensi, keterbatasan fasilitas, lemahnya kesadaran etika, dan intervensi eksternal.

Solusi yang direkomendasikan meliputi pelatihan dan sertifikasi wartawan, pembentukan tim pengawas kualitas berita, kerja sama dengan Dewan Pers, serta peningkatan literasi media bagi masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat memperkuat profesionalisme media siber di Kepulauan Nias sekaligus berkontribusi pada literatur etika jurnalistik di daerah kepulauan.

Kata Kunci: Etika Jurnalistik, Profesionalisme, SMSI, Kepulauan Nias, Media Siber.

ABSTRACT

Laoli, Iignes Monica. 2025. *Analysis of Journalistic Professional Ethics of the Indonesian Cyber Media Association (SMSI) in the Nias Island. Mini Thesis*. Supervisor. Delipiter Lase, S.E., M.Pd..

The expansion of cyber media in the Nias Archipelago offers broad opportunities for information dissemination but also raises challenges in applying journalistic ethics. Although the Indonesian Cyber Media Association (SMSI) seeks to uphold the Journalistic Code of Ethics (KEJ) and the Press Law, violations remain frequent, including weak fact verification, reliance on single sources, and dissemination of untested news. Other obstacles involve limited journalist competence, inadequate facilities, low media literacy, and external pressures affecting independence.

This study applied a descriptive qualitative method through interviews, observations, and document analysis with SMSI members and administrators. The findings reveal that professionalism is hindered primarily by insufficient competence, lack of facilities, weak ethical awareness, and external interference.

Recommended solutions include journalist training and certification, establishing a news quality monitoring team, building cooperation with the Press Council, and promoting media literacy. These findings contribute to the study of journalistic ethics in remote areas and provide practical insights for strengthening cyber media professionalism in the Nias Archipelago.

Keywords: *ournalistic Ethics, Professionalism, SMSI, Nias Archipelago, Cyber Media.*